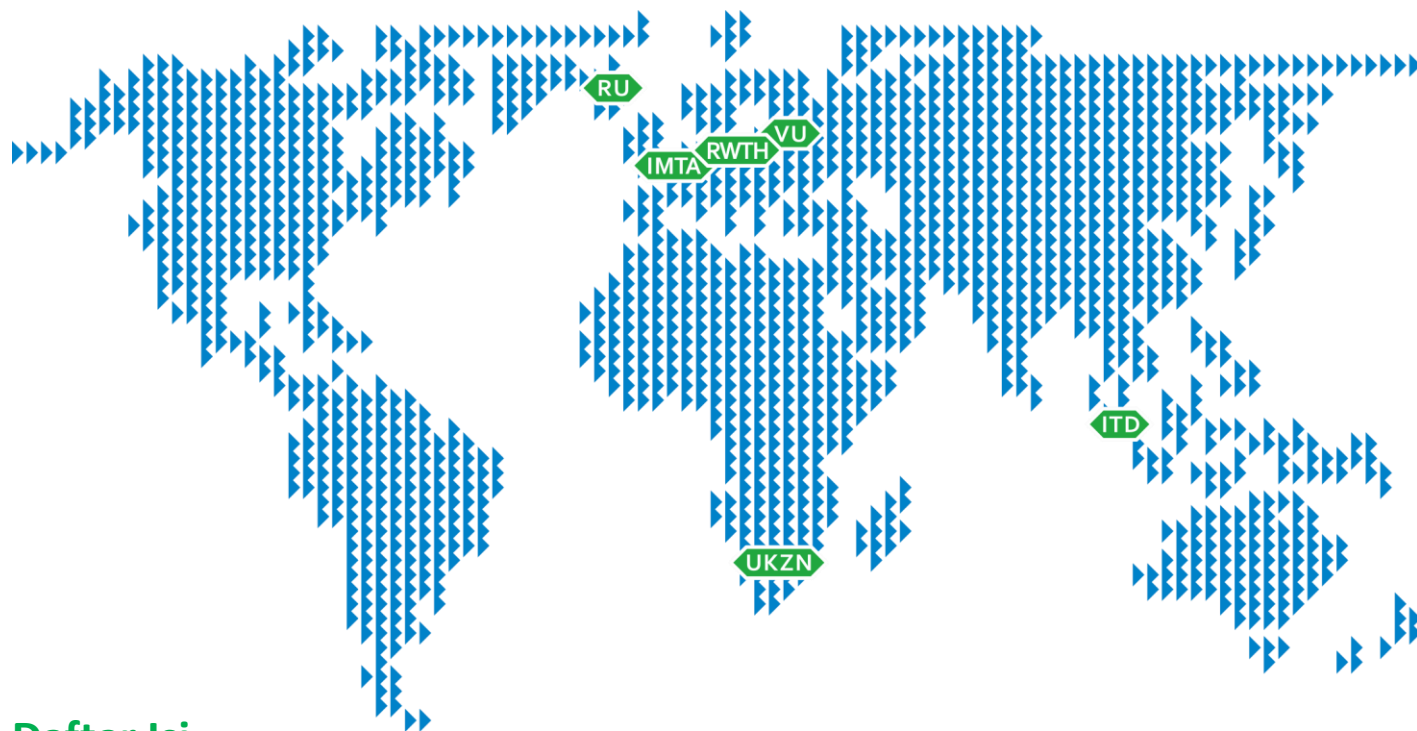


Designing higher Education
Curricula for **A**gility, **R**esilience
& **T**ransformation

www.decartproject.eu



Daftar Isi

- Lokakarya intensif di RWTH Aachen University untuk perguruan tinggi
- Berita Resiliensi Kurikulum (Paket Kerja 2)
- Berita Transformasi Kurikulum (Paket Kerja 3)
- Partisipasi DECART di Konferensi ISOTL
- *Learning Show* di Brittany, Prancis
- Presentasi di *College of Law and Management Studies, UKZN*
- #Erasmus Days 2024
- *UKZN International Partner Week 2024*
- Presentasi Pembelajaran Ekspedisi DECART di Konferensi Internasional STE
- Rekomendasi Transformasi Kurikulum (Laporan Paket Kerja 3)
- Publikasi pada Musim Gugur 2024

Tentang DECART

Proyek penelitian dan inovasi DECART adalah sebuah inisiatif kerjasama internasional yang didanai oleh Uni Eropa melalui program ERASMUS+ (2022-1-FR01-KA220-HED-000087657). Proyek ini melibatkan institusi perguruan tinggi dari Prancis, Islandia, Indonesia, Lithuania, dan Afrika selatan. Tujuan utama DECART adalah untuk memberikan pedoman untuk program pelatihan inovatif guna meningkatkan potensi sistem pendidikan yang transformatif, terutama dalam bidang rekayasa sains dan pendidikan tinggi secara lebih luas. Selain itu, proyek ini berfokus pada pengembangan instrumen untuk perancangan kurikulum kolaboratif, metode pengajaran, serta permainan serius yang dapat digunakan untuk menganalisis ketahanan (resiliensi) kurikulum. DECART juga mengembangkan berbagai model kepemimpinan yang mendukung pemangku kepentingan pendidikan dalam menghadapi perubahan yang semakin dinamis.

Lokakarya intensif di RWTH Aachen University untuk perguruan tinggi

Peserta dari Prancis, Islandia, Indonesia, Lithuania, dan Afrika Selatan berpartisipasi dalam lokakarya (*Training of Trainers*) yang dilaksanakan selama empat hari pada tanggal 9-12 Desember 2024 di RWTH (Rheinisch-Westfälische Technische Hochschule), Aachen, Jerman.



Agenda di tiga hari pertama, peserta DECART fokus untuk menganalisa dan meningkatkan kualitas *Serious Game* (SG) SUCRE yang merupakan luaran dari tim paket kerja 2 (*Work Package 2/WP2*). Evaluasi dilakukan terkait mekanisme dan desain dari permainan untuk memastikan permainan tersebut selaras dengan tujuan utama 022 tim WP2, yaitu mengembangkan SG untuk meningkatkan resiliensi kurikulum.

Pada hari pertama, peserta fokus pada fase pertama dari SG pada resiliensi level 1: "Meningkatkan kesadaran akan situasi." Sesi ini dimulai dengan presentasi mengenai umpan balik terhadap penggunaan SG berdasarkan pertemuan pada bulan Juli 2024 di Indonesia. Selanjutnya, peserta membentuk kelompok yang terdiri dari tiga atau empat pemain untuk bermain bersama pada fase 1 SG tersebut. Di akhir sesi hari pertama, masing-masing kelompok memberikan refleksi terkait mekanisme dan desain SG dan memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas permainan.

Fokus aktivitas pada hari kedua adalah untuk mendemonstrasikan fase kedua dari SG SUCRE, yang mencerminkan "resiliensi level 2: mengidentifikasi kerentanan utama." Tujuan dari aktivitas hari kedua adalah untuk menguji apakah SUCRE dan mekanisme *ID Card* dapat mengklasifikasikan profil dari institusi yang menjalankan kurikulum yang dirancang oleh

institusi mitra DECART. Proses ini diperlukan untuk mengidentifikasi kerentanan utama kurikulum yang dimiliki oleh universitas mitra.

Kegiatan dilanjutkan dengan meneruskan kegiatan terakhir SUCRE di hari sebelumnya. Dengan kelompok yang sama menggunakan SUCRE dan ID, peserta mengevaluasi efektivitas desain kurikulum untuk mencapai tujuan level 2. Evaluasi tersebut juga menjadi umpan balik untuk memastikan keselarasan antara tujuan dan desain kurikulum melalui mekanisme dan tujuan pembelajaran.

Pada hari ketiga, kegiatan dilanjutkan dengan melakukan fase ketiga dalam SUCRE, yaitu “resiliensi level 3: membangun kapasitas yang adaptif”. Fase ini bertujuan untuk mengidentifikasi tindakan transformasional dalam mengatasi kesenjangan resiliensi pada kurikulum. Aspek utama dari sesi ini adalah bagaimana menyajikan tindakan transformatif yang dimaksud – baik sebagai kerangka grafis yang dapat menunjukkan proses identifikasi tindakan, sesuai dengan masukan peserta, maupun melalui proses diskusi.

Pada hari ke empat, peserta DECART fokus untuk mendefinisikan sebuah instrumen yang dibutuhkan untuk membangun kurikulum yang resilien. Topik diskusi berkaitan dengan perkembangan instrumen untuk pengambilan keputusan. Instrumen yang didesain diharapkan mampu membantu pimpinan perguruan tinggi dalam mengevaluasi resiliensi kurikulum di institusi masing masing. Instrumen tersebut didesain untuk memberikan pandangan praktis dalam peningkatan resiliensi kurikulum. Diskusi yang dilaksanakan berfokus pada perbaikan instrumen untuk memastikan kegunaan dan kebermanfaatannya dalam mencapai tujuan proyek.

Berita Resiliensi Kurikulum (Paket Kerja 2)

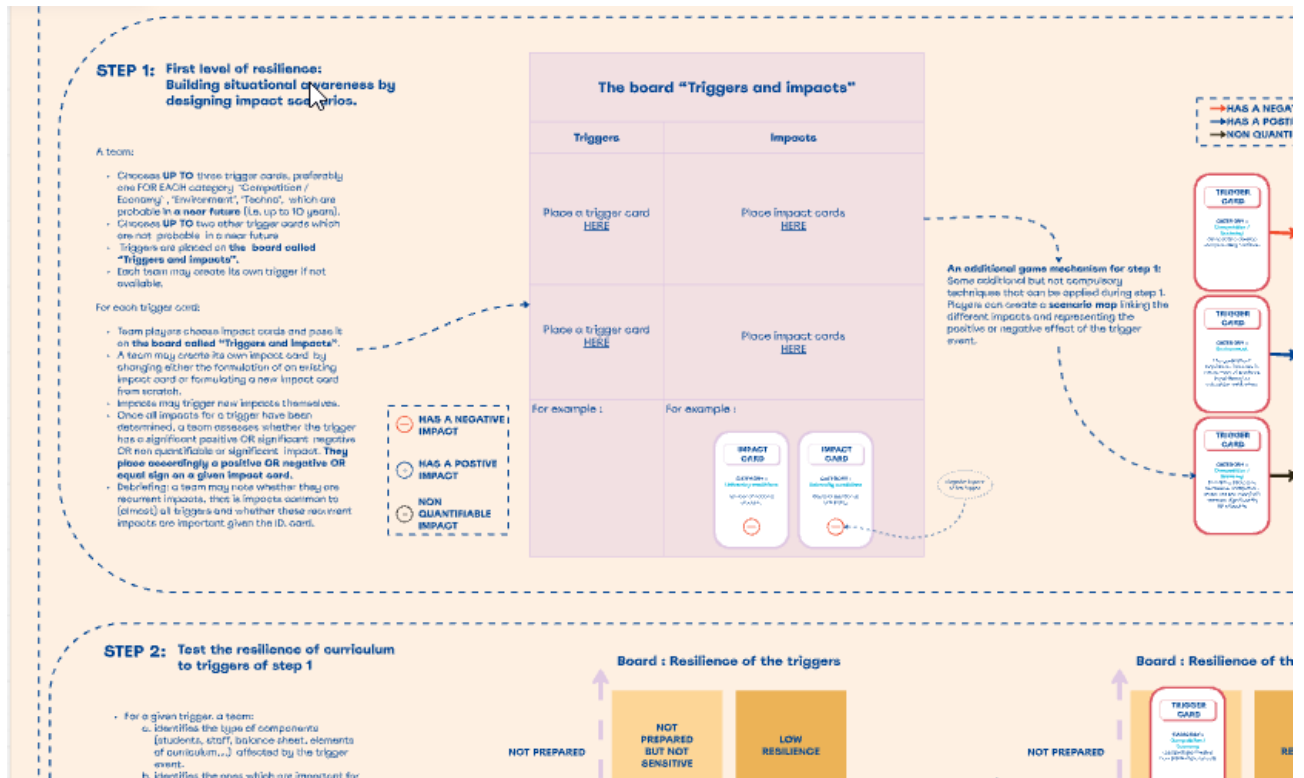
Tujuan WP2 adalah untuk mengembangkan pemahaman dan metode pengembangan kurikulum yang resilien, yang dipimpin oleh IMT Atlantique. Dua tujuan khusus WP2 adalah pengembangan *Body of Knowledge* (BoK) yang mengidentifikasi dimensi resiliensi kurikulum dan merancang desain prototipe/purwarupa sebuah SG yang dapat digunakan dalam penyusunan kurikulum yang resilien. Untuk memahami dan mengkualifikasi karakter kurikulum yang resilien, universitas mitra DECART berpartisipasi dalam pengisian kuesioner yang didistribusikan pada April 2024. Total 23 pertanyaan disiapkan dan sebanyak 35 responden turut serta dalam pengisian kuesioner.



Pada November 2024, dilaksanakan presentasi dan publikasi artikel ilmiah pada Konferensi Internasional Tahunan tentang Pendidikan, Riset dan Inovasi (ICERI) ke-17 (*17th International Conference of Education, Research and Innovation*) <https://iased.org/iceri/>. Pemaparan artikel terkait beberapa faktor penting pendukung tercapainya resiliensi kurikulum. Saat ini, peserta DECART juga sedang mengembangkan sebuah instrumen pengambilan keputusan yang terdiri dari: i) sebuah kuesioner dengan butir-butir yang berhubungan dengan resiliensi kurikulum dan ii) instrumen tes diagnostik untuk membantu pimpinan perguruan tinggi dalam mengevaluasi indikator spesifik dari resiliensi kurikulum. Data untuk pengembangan instrumen ini diperoleh dari jawaban peserta kuesioner dalam artikel ICERI serta berbagai tinjauan pustaka. Dengan adanya instrumen ini, diharapkan pimpinan perguruan tinggi lebih banyak opsi dalam menerapkan resiliensi kurikulum dan mengurangi resiko krisis akibat kerentanannya. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan mengaplikasikan perubahan kurikulum secara bijak dan tercatat sehingga dapat ditelusuri.

Pada September – Desember 2024, prototipe SG difinalisasi pada platform MIRO. Prototipe ini juga telah dipresentasikan dan diuji dalam lokakarya untuk perguruan tinggi di RWTH, Aachen pada tanggal 9-12 Desember 2024. Permainan ini diberi nama SUCRE (*Serious Game for University Curriculum Resilience*) dan dirancang untuk meningkatkan resiliensi kurikulum pada konteks perguruan tinggi. Selama permainan, pemain harus menyelesaikan beberapa tahapan untuk memperoleh kapasitas resilien yang beragam (yang menjadi pemicu resiliensi

sebuah organisasi). Dengan demikian, SUCRE pada dasarnya tidak hanya sekedar permainan melainkan sebagai media yang membantu proses pengambilan keputusan dan implementasi kurikulum yang resilien di dunia nyata.

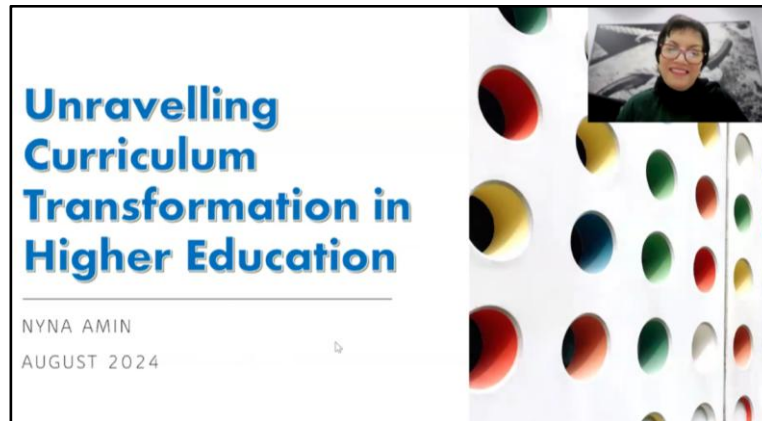


Sketsa SG SUCRE di MIRO

Berita Transformasi Kurikulum (Paket Kerja 3)

Paket Kerja 3 (WP3) berfokus pada transformasi kurikulum dan dipimpin oleh tim DECART dari UKZN. Sebagai bagian dari WP3, tim UKZN menginisiasi lokakarya daring pada 27 Agustus 2024, yang difasilitasi oleh Profesor Nyna Amin, Direktur Interim dari departemen Pengajaran dan Pembelajaran UKZN. Dalam lokakarya tersebut, Prof. Nyna menekankan pentingnya merefleksikan model pengajaran tradisional yang terpusat pada guru dan mendorong terciptanya sebuah pendekatan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan sosial dan global. Prof. Nyna juga menyoroti kebutuhan akan transformasi kurikulum yang fundamental. Transformasi yang disebutkan merujuk pada siklus perubahan yang mencakup

siklus disrupted, memikirkan ulang (*rethink*), membayangkan ulang (*reimagine*), dan menciptakan ulang (*reinvent*).



Dalam presentasinya, Prof. Nyna Amin juga menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dan strategi menghadapi tantangan dinamika kekuasaan dalam pendidikan. Selain itu, sesi ini juga mencakup diskusi tentang beberapa isu terkait kompleksitas dekolonisasi kurikulum, potensi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dalam pendidikan, dan pentingnya proses pengembangan kurikulum yang inklusif.

Selain itu, Prof. Nyna juga menyoroti dampak dari transformasi kurikulum, yang berpotensi menciptakan 'kurikulum tersembunyi', serta pentingnya diskusi yang berkelanjutan tentang rancangan dan transformasi kurikulum, mengingat berbagai tantangan yang kompleks. Peserta juga merefleksikan bagaimana mereka dapat mengintegrasikan kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah dalam desain kurikulum, serta bagaimana menyeimbangkan perspektif lokal dan global dalam sebuah desain kurikulum. Lokakarya ini tidak hanya mendorong peserta DECART untuk berpikir secara sistematis dan kritis dalam konteks transformasi kurikulum, namun melihat bagaimana negara lain menerapkan transformasi kurikulum. Peserta diminta untuk membandingkan dan mengidentifikasi tantangan yang umumnya dihadapi dan kondisi unik di masing-masing negara dalam kaitannya dengan transformasi kurikulum. Lokakarya ini juga dihadiri oleh peserta eksternal.

Presentasi pada *ISOTL Conference*

Hasil kerja tim WP3 dipresentasikan pada Konferensi Inovasi dalam Ilmu Pengajaran dan Pembelajaran ke-2 (*The 2nd iSoTL, Innovations in the Science of Teaching and Learning*) pada

26-27 September 2024 di Durban, Afrika Selatan. Presentasi ini mengangkat topik “*Unpacking curriculum transformation in Higher Educational Institutions in a volatile, uncertain, complex and ambiguous (VUCA) world: Insights from the DECART project*”. Konferensi iSoTL 2024 menjadi forum bagi para pendidik, peneliti, praktisi dari berbagai disiplin untuk mengeskplor keterkaitan antara keunggulan inovasi, etik, dan inklusi pada pengajaran serta pembelajaran di perguruan tinggi. Konferensi yang berlangsung selama dua hari ini bertujuan untuk mendorong diskusi dan berbagi pengalaman tentang praktik pendidikan dan pemanfaatan inovasi untuk meningkatkan kesetaraan dan pembelajaran, khususnya dalam menjawab tantangan dalam transformasi perguruan tinggi yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan keberagaman mahasiswa serta staf akademik. Selain itu, konferensi ini juga membahas tema utama seputar pengajaran, pembelajaran, etika, dan inovasi. Konferensi ini juga bertujuan untuk memberikan ide-ide kreatif baru bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperkaya pengalaman belajar mahasiswa.



Learning Show di Brittany, Prancis

Tim DECART IMT Atlantique menghadiri acara *Learning Show 2024* di Rennes, Prancis. Dalam acara tersebut, tim berkesempatan untuk menggali lebih dalam potensi penggunaan SG dalam berbagai level dan sektor pendidikan. Acara ini menjadi sumber inspirasi untuk tim DECART dalam perancangan desain kurikulum, serta peningkatan kualitas dan pemanfaatan SG. Salah satu topik diskusi adalah penggunaan kartu *Learning Battle* tentang metode pengajaran dan pembelajaran oleh tim *The Learning Salad*. Diskusi ini berfokus pada

penerapan kartu tersebut dalam memperbaharui manajemen sumber daya dalam program pendidikan.



Presentasi di UKZN College of Law and Management Studies

Pada tanggal 2 Oktober 2024, tim UKZN mempresentasikan proyek DECART dan WP3 di kegiatan *Research Day at the College of Law and Management Studies (CLMS)*, dengan tema “*Energizing Research in Law and Management Studies*”. Adapun presentasi yang dibawakan pada sesi ini adalah “*Exploring Curriculum Transformation: Insights from the Erasmus+ DECART Project*”. Kegiatan ini diselenggarakan dalam rangka memperingati hari Penelitian Multidisiplin, yang bertujuan untuk mempertemukan anggota akademisi, ilmuwan, peneliti, mahasiswa sarjana dan pasca-sarjana dari berbagai program studi di bawah naungan CLMS.

#Erasmus Days 2024

Dalam rangka menyambut #ErasmusDays, tim DECART telah menyiapkan dua kegiatan. Kegiatan internasional ini berlangsung selama 6 hari dan menampilkan berbagai program inovatif dari Erasmus+.



Tim Paket Kerja 1 (WP1) mengadakan lokakarya kolaboratif di IMT Atlantique. Lokakarya ini dibentuk sebagai wadah diskusi untuk mengetahui perspektif mahasiswa tentang desain kurikulum yang inovatif. Lokakarya ini juga mendiskusikan “isu terhangat” yang sedang diperbincangkan di Uni Eropa, yaitu dekarbonisasi. Terkait isu dekarbonisasi, Uni Eropa menargetkan untuk menjadi negara dengan karbon netral pada tahun 2050. Salah satu contohnya adalah pada sektor transportasi, dimana perusahaan pembuatan kapal dan pembuat mesin mulai mengembangkan prototipe dan desain kapal menggunakan tenaga penggerak berbasis energi alternatif (contohnya tenaga penggerak dengan energi angin). Dalam konteks kurikulum, institusi perguruan tinggi saat ini harus mampu mempersiapkan insinyur yang bertanggung jawab dalam mendukung transisi ekologi.

Desain Kolaborasi Kurikulum: Mahasiswa yang menempuh studi pada bidang Sains, Teknik, Teknologi, dan Matematika (STEM) khususnya di Eropa diharapkan menjadi aktor utama dalam transisi energi di Uni Eropa. Mereka diharapkan memiliki kemampuan refleksi, perencanaan yang kritis dan mandiri dan mampu menghadapi berbagai kontroversi, dan lain sebagainya. Video singkat mengenai lokakarya dapat diakses pada kanal Youtube DECART (<https://tinyurl.com/decart24Edays>).

Untuk memberikan panduan kepada pimpinan perguruan tinggi dan perancang kurikulum, diselenggarakan lokakarya interaktif selama #ErasmusDays 2024. Lokakarya ini bertujuan untuk merancang bersama kurikulum program pasca sarjana Pan-Eropa. Sekitar 20 mahasiswa pasca sarjana IMT Atlantique menghabiskan dua jam untuk merancang semester impian mereka. Lokakarya ini menggunakan konteks ekspedisi selama lima bulan di kapal pesiar

imajiner, yang dianalogikan sebagai universitas nomaden. Kapal ini tidak hanya menyediakan akomodasi bagi mahasiswa, tetapi juga menjadi ruang belajar dan mengajar bagi mereka.

Kapal rendah emisi ini juga berfungsi sebagai laboratorium terapung yang berlayar melewati beberapa kota. Selama perjalanan, kapal ini menjadi wadah diskusi mengenai kedaulatan energi di Eropa. Selama berlayar, peserta juga berinteraksi dengan individu dan komunitas dari berbagai latar belakang akademis dan industri. Dalam kelompok kecil, peserta mengusulkan rute perjalanan perkuliahan mereka pada peta dan merancang kurikulum kolaboratif menggunakan kanvas sembilan komponen. Untuk perancangan perjalanan perkuliahan ini, peserta tidak memerlukan pengetahuan atau keahlian khusus, melainkan hanya pikiran terbuka dan kreativitas dalam menyusun kurikulum yang kolaboratif.



Pada tanggal 17 Oktober 2024, tim WP 3 melakukan presentasi dengan judul *“Developing curriculum trans-formation champions in Higher Education: Insights from the DECART Erasmus+ Project”*. Dalam sesi ini, tim UKZN memaparkan berbagai upaya yang telah dilakukan dalam transformasi kurikulum, dengan penekanan pada kompleksitas dan perbedaan perspektif dari berbagai pemangku kepentingan. Tim UKZN juga membahas tantangan yang mungkin dihadapi dalam mewujudkan transformasi kurikulum dan untuk menyelaraskan perspektif yang beragam. Tim UKZN menegaskan peran penting pimpinan dalam memfasilitasi dan mengarahkan proses dalam transformasi kurikulum secara efektif. Secara lebih luas, presentasi ini berkontribusi dalam pendidikan dan kolaborasi internasional, dan

upaya yang berkelanjutan untuk menyesuaikan kurikulum akademik dengan kebutuhan saat ini.

The poster features logos for the University of KwaZulu-Natal, Erasmus+ (Enriching lives, opening minds.), and DECART (Agility, Resilience and Transformation in Curriculum Design). It includes a photograph of a diverse group of people. The title is 'Developing Curriculum Transformation Leaders: Insights from the DECART Project'. The text describes a presentation by Prof Cecile Gerwel Proches, Prof Angela James, and Prof Macdonald Karyangale from the University of KwaZulu-Natal (UKZN) in Durban, South Africa. It details the Erasmus+ DECART project, its international co-operation partnership, and its goals. It also provides biographies for the three speakers. A diagram shows a central pot with lines connecting to various countries and the text 'DECART Project'. The event is scheduled for 17 October 2024, from 9 AM to 10 AM (SAST). The hashtag #ERASMUS+DAYS is included. The bottom of the poster has the slogan 'INSPIRING GREATNESS'.

Developing Curriculum Transformation Leaders: Insights from the DECART Project

Join us for a presentation by Prof Cecile Gerwel Proches, Prof Angela James and Prof Macdonald Karyangale from the University of KwaZulu-Natal (UKZN) in Durban, South Africa. We will present an overview of work done to date on curriculum transformation in the Erasmus+ DECART project (Designing Higher Education Curricula for Agility, Resilience and Transformation). DECART is a research and innovation project, and involves an international co-operation partnership. Partner institutions are from France (IMT Atlantique), Germany (RWTH Aachen University), Iceland (Reykjavik University), Lithuania (Vilnius University), Indonesia (Del Institute of Technology) and South Africa (UKZN). The project aims to facilitate the sharing of innovative curricula and their volatile, uncertain, complex and ambiguous (VUCA) properties, develop curriculum cooperation modes that are resilient, strengthen leadership capabilities for driving curriculum transformation, and to disseminate innovative curricula structures, curriculum design methods and leadership tools.

Prof Cecile Gerwel Proches is an Associate Professor based in the Graduate School of Business and Leadership at the University of KwaZulu-Natal. Her teaching, research, and supervisory interests include leadership, organisational behaviour, and change management.

Prof Angela James is an Associate Professor based in the School of Education, University of KwaZulu-Natal. She is the Academic Leader, Community Engagement and has over 30 years teaching and community engagement experiences and over 20 years research in the schooling, tertiary and adult education sectors.

Prof Macdonald Karyangale is an Associate Professor based in the Graduate School of Business and Leadership at the University of KwaZulu-Natal. His areas of research interest include strategy-as-a practice, strategic leadership, and sustainable leadership in organisations.

DATE:
17 OCTOBER
2024

[CLICK HERE TO RSVP](#)

TIME:
9AM – 10AM
(SAST)

#ERASMUS+DAYS

INSPIRING GREATNESS

Presentasi Pembelajaran Ekspedisi DECART pada Konferensi Internasional STE

Pada tanggal 3-4 Oktober 2024, Konferensi Internasional *Science and Technology Education* (STE) 2024 diselenggarakan di Porto, Portugal. Fokus konferensi internasional ini adalah pendidikan sains dan teknologi. Konferensi dua tahunan ini menjadi wadah bagi para peserta DECART dari Prancis untuk melakukan interaksi ilmiah. Para peserta juga dapat berdiskusi, tentang penelitian, pengalaman dan perspektif mengenai berbagai isu dalam pengajaran dan pembelajaran. Dalam kesempatan ini, tim juga mempresentasikan desain model kurikulum DECART, khususnya dalam hal pembaharuan dan persiapan transformasi kurikulum.



Kegiatan bersama Mitra Internasional UKZN 2024

Tim WP3 DECART mempresentasikan proyek dan program WP3 dalam acara *Partner Week* yang berlangsung pada tanggal 28 Oktober 2024 – 1 November 2024. Kegiatan yang bertemakan *Innovation for Global Engagement* ini dihadiri oleh peserta dari 20 negara, diantaranya Afrika Selatan, Prancis, Belgia, Italia, Austria, Tanzania, Latvia, Mauritius, Sri Lanka, Ethiopia, Malawi, Swaziland/Eswatini, Amerika Serikat, Chili, Pantai Gading, Zimbabwe, Madagaskar, Senegal, dan Britania Raya.

Rekomendasi untuk Transformasi Kurikulum: Laporan WP3

Laporan-laporan DECART dapat diakses di situs web DECART. Laporan dan hasil kegiatan proyek *Deliverables D3.1* tentang Transformasi Kurikulum: Pemicu dan Tantangan (*Curriculum Transformation: Drivers and Challenges*) berisi rangkuman kegiatan yang telah diselesaikan pada fase ketiga proyek DECART, yang berfokus pada pemahaman transformasi kurikulum di perguruan tinggi. Fase ini dikerjakan oleh tim WP3 dari UKZN, yaitu Cecile Gerwel Proches, Macdonald Kanyangle dan Angela James. Laporan tersebut menjelaskan metode, kegiatan, dan instrumen yang digunakan dalam pengerjaan WP3. Beberapa poin penting pada laporan yakni konseptualisasi transformasi kurikulum, dimensi transformasi kurikulum, pemicu, disrupsi, dan tantangan dalam mewujudkan transformasi kurikulum.



Berdasarkan laporan tim WP3, terdapat beberapa rekomendasi bagi semua pemangku kepentingan di institusi perguruan tinggi dalam mengelola transformasi pendidikan dengan lebih baik:

- Dalam menghadapi tantangan di era VUCA, pemangku kepentingan perlu memahami transformasi kurikulum secara menyeluruh. Transformasi kurikulum perlu dipahami sebagai fenomena kompleks dengan makna yang beragam, proses yang terus berjalan dan dinamis, dan melibatkan banyak pihak internal dan pemangku kepentingan.
- Transformasi kurikulum bersifat multi-dimensi dan memiliki karakteristik utama. Hal ini perlu diperhatikan agar dapat menghasilkan transformasi kurikulum yang efektif.
- Upaya transformasi kurikulum harus dilakukan melalui proses penggalian informasi yang berkelanjutan. Informasi ini mencakup apa, siapa, kapan, dan bagaimana terkait hal yang berkaitan dengan kerangka transformasi kurikulum.
- Institusi perguruan tinggi perlu mengelola perkembangan dan tantangan teknologi dengan bijak, untuk memastikan bahwa integrasi teknologi mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan sebaliknya. Kemajuan teknologi memiliki peran penting dalam transformasi kurikulum, khususnya penggunaan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*), perangkat digital, dan industri 4.0 yang menekankan bahwa kurikulum perlu merefleksikan perubahan sosial dan pasar di dunia digital. Namun, kita harus waspada karena perangkat digital dan AI bisa memperlebar kesenjangan antara institusi

perguruan tinggi dalam hal sumber daya, dan dapat berdampak negatif pada kualitas pendidikan, keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran, dan peran pendidik.

- Keberhasilan transformasi kurikulum bergantung pada kemampuan institusi perguruan tinggi dalam mengelola berbagai perubahan yang mengancam keberhasilan transformasi. Perguruan tinggi juga harus memastikan bahwa transformasi dapat meningkatkan capaian pembelajaran, mendukung perkembangan staf pengajar, dan dapat memenuhi kebutuhan sosial tanpa membebani mahasiswa atau tanpa mengorbankan kualitas pendidikan.
- Untuk menciptakan kurikulum yang selaras dan dinamis, diperlukan kerja sama dari berbagai pihak, termasuk mahasiswa, dosen, staf administrasi, industri, dan lembaga profesional. Setiap pemangku kepentingan harus memiliki pemahaman yang sama dan menyelaraskan harapan mereka terhadap perubahan kurikulum. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif, pengembangan profesional, dan pendekatan kolaboratif dalam perancangan kurikulum menjadi sangat penting. Jika aspek-aspek ini diabaikan, perubahan kurikulum bisa menjadi tidak efektif, misalnya ketika mahasiswa merasa terbebani oleh tuntutan baru atau ketika staf pengajar belum siap menerapkan metode pengajaran inovatif.

Publikasi (di akhir tahun 2024)

- Rouvrais, S., Audunsson, H., Barus, A., & Silalahi, S. *Expeditionary learning around Europe. In 4th Intern. Conference on Science and Technology Education. FEUP, Porto, Portugal, 3-4 October 2024.*
- Waldeck, R., Garner le Gars, J., Audunsson, H., Barus, A., Liem, I., Kanyangale, M., Gerwel Proches, C., Rouvrais, S., Winkens, A. K. *Higher Education Resilient Curricula: Lessons from a European Project, ICERI2024 Proceedings, pp. 3592-3600, 2024.*



www.decartproject.eu



<https://twitter.com/decartproject>



<https://www.facebook.com/decartproject.eu>



<https://www.linkedin.com/in/decartproject/>



<https://www.instagram.com/decartproject/>



Mitra proyek DECART menyatakan terima kasih atas dukungan pendanaan di bawah Program Erasmus+ (nomor 22022-1-FR01-KA220-HED-000087657)

Dukungan Komisi Eropa untuk publikasi buletin DECART ini tidak mempengaruhi kontennya. Buletin ini murni mencerminkan pandangan penulis saja, dan Komisi Eropa tidak bertanggung jawab atas isi, penggunaan, dan dampak penggunaan buletin ini. Semua logo institusi dan logo berada di bawah ©, buletin di bawah CC BY-NC-SA, kecuali logo institusi di bawah ©

Designing higher Education
Curricula for **A**gility, **R**esilience
& **T**ransformation

www.decartproject.eu

